

Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pengajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiro'ati di TPQ MI Roudlotul Islamiyah Wonoayu Sidoarjo

Rifda Arifa Sani ^{a*}

^{a*} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRACT

This community service activity aims to optimize the role of students in teaching the Qur'an based on the Qiro'ati method at TPQ MI Roudlotul Islamiyah, Wonoayu, Sidoarjo, through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activity was conducted on February 14, 2026, involving direct participation of students from Universitas Sunan Giri Surabaya as teaching assistants. To address the declining enthusiasm observed among students, several interactive strategies were introduced, including question-and-answer evaluations, icebreakers, and reward-based quizzes, without altering the established Qiro'ati learning system. These strategies proved effective in reviving students' interest and active participation during lessons. In addition, the routine practice of tadarrus Al-Qur'an before class and the Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) program served as key mechanisms for maintaining teachers' recitation quality and pedagogical competence. The findings suggest that combining the Qiro'ati method with varied interactive techniques can significantly enhance the learning atmosphere and student engagement in Qur'anic education at the elementary level.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pengajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiro'ati di TPQ MI Roudlotul Islamiyah, Wonoayu, Sidoarjo, melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilaksanakan pada 14 Februari 2026 dengan melibatkan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai tenaga pengajar pendamping. Guna mengatasi penurunan semangat belajar yang ditemukan pada sejumlah murid, diterapkan beberapa strategi pembelajaran variatif, meliputi evaluasi tanya jawab, *ice breaking*, dan kuis berhadiah, tanpa mengubah sistem baku Qiro'ati yang telah berlaku. Strategi tersebut terbukti mampu membangkitkan kembali minat dan keaktifan murid selama proses pembelajaran. Selain itu, pembiasaan tadarrus Al-Qur'an sebelum kelas dimulai dan program Majelis Mu'allimil Qur'an (MMQ) berperan penting dalam menjaga kualitas bacaan dan kompetensi pedagogik para guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpaduan metode Qiro'ati dengan teknik pembelajaran interaktif dapat meningkatkan suasana belajar dan keterlibatan murid dalam pendidikan Al-Qur'an di jenjang madrasah ibtidaiyah.

ARTICLE HISTORY

Received 22 February 2026
Accepted 28 February 2026
Published 1 March 2026

KEYWORDS

Qur'an; Students; Teachers;
Methods; Learning; Habits;
Evaluation; Interest.

KATA KUNCI

Al-Qur'an; Murid; Guru; Metode;
Pembelajaran; Kebiasaan;
Evaluasi; Minat.

1. Pendahuluan

Belajar dan mengajar merupakan proses fundamental bagi manusia yang melebihi sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan juga menyentuh ranah pembentukan moralitas. Al-Qur'an memosisikan ilmu sebagai pelita yang mengarahkan individu kepada kebenaran melalui paduan pendidikan yang holistik. Karena itu, umat Islam didorong untuk menuntut ilmu serta mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Alwizar, 2024). Al-Qur'an juga menggarisbawahi pentingnya niat yang tulus dan kesungguhan dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai seperti ketekunan, kesabaran, dan komitmen merupakan pilar utama dalam menuntut ilmu yang tidak hanya berlaku pada pendidikan agama, tetapi juga dalam pendidikan umum. Integrasi prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik (Aswandi & Alwizar, 2024). Karena itu, mahasiswa Universitas Sunan Giri diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip belajar mengajar Al-Qur'an seperti ketekunan, kesabaran, dan niat yang tulus agar ilmu dapat tersalurkan dengan mudah kepada peserta didik.

Pengajaran Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah merupakan fondasi yang memerlukan perhatian intensif, mengingat perannya dalam menanamkan ajaran Islam sejak dini. Selain memperkuat identitas keagamaan, pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui interaksi dengan kitab suci, peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan linguistik bahasa Arab dan teknik membaca yang benar, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional serta sosial. Pemahaman Al-Qur'an membekali siswa dengan landasan etika dan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan kebajikan, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Metode Qiro'ati hadir sebagai teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada bacaan *tartil* sesuai kaidah ilmu tajwid. Visi utamanya bukan pada komersialisasi literatur, melainkan pada penyampaian ilmu membaca Al-Qur'an secara akurat. Sejalan dengan itu, misi metode ini adalah memasyarakatkan bacaan yang benar sekaligus mengeliminasi kekeliruan dalam melafalkan ayat suci. Metode Qiro'ati memiliki aturan dan syarat khusus bagi para pendidik maupun calon pendidik, yaitu: (1) menghindari pewarisan bacaan yang salah kepada peserta didik, karena membaca dengan benar pada dasarnya bersifat aplikatif dan mudah; (2) pembelajaran wajib diampu oleh guru yang telah lulus proses *tashih* atau sertifikasi Qiro'ati, bukan sekadar mereka yang mampu membaca Al-Qur'an secara umum; dan (3) mewajibkan bimbingan intensif bagi tenaga pendidik yang belum lulus *tashih* guna memastikan penguasaan materi yang matang sebelum diajarkan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu peran guru sebagai penyampai materi dan ketepatan metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tidak relevan berisiko menurunkan antusiasme dan pemahaman siswa (Hidayah & Zumrotun, 2023). Karena itu, penerapan metode Qiro'ati menjadi solusi strategis bagi institusi pendidikan untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam aspek *makhroj*, tajwid, hingga *ghorib*, demi mencetak generasi Qur'ani yang bertajwid.

Sebagai insan akademis, mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangsih nyata bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat (Akbar *et al.*, 2025). Karena itu, salah seorang mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya memilih tema pengabdian masyarakat berupa mengajar di sebuah TPQ, guna menyalurkan ilmu dan pengalaman kepada masyarakat secara langsung. Menurut Maghribi dkk. (2024), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang berkembang di tengah masyarakat dan berperan dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam secara *nonformal*, dengan sasaran peserta didik mulai dari anak usia dini hingga remaja pada jenjang pendidikan menengah atas. Berdasarkan hasil observasi lapangan, MI Roudlotul Islamiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan formal, tetapi juga memiliki sejumlah program unggulan, di antaranya TPQ Qiro'ati, madrasah diniyah, dan tahfidz. Program TPQ dibagi menjadi dua sesi, yaitu pagi dan sore, dengan total santri sekitar 115 anak dan 14 tenaga pengajar. Setiap santri ditempatkan sesuai jilid atau tingkat kemampuannya. Pada metode Qiro'ati di lembaga ini terdapat enam jilid yang dilengkapi dengan kelas Al-Qur'an, Juz 27, *Ghorib*, Tajwid, dan ditutup dengan kelas *Finishing*, yakni kelas yang mendekati tahap *khataman*. Dalam satu kelas, seorang ustadz atau ustazah membimbing sekitar 10 anak dengan durasi pembelajaran satu setengah jam, dimulai pukul 06.30 hingga 08.00 pagi.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengajaran Qiro'ati menuntut mereka untuk mampu

mengelola kelas dengan tegas sekaligus teliti dalam menyimak bacaan setiap murid. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik adalah kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, penguasaan media serta teknologi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru (Wahidin *et al.*, 2022). Karena itu, mahasiswa calon guru dituntut untuk mampu menggunakan dan mengoptimalkan media serta metode pembelajaran secara terampil dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Koordinator Cabang Qiro'ati Kabupaten Sidoarjo, Bu Nyai Aisyah, menegaskan bahwa pengawasan dalam menyimak bacaan murid dikenal dengan istilah "*Tiwasgas*"—akronim dari teliti, waspada, dan tegas. Hal ini lahir dari karakter metode Qiro'ati yang bersifat praktis: huruf-huruf *hijaiyah* yang telah diberi *harakat* diajarkan secara langsung sehingga santri dapat melafalkan bunyinya tanpa melalui proses pengejaan. Pembelajaran dilakukan melalui penyajian kalimat-kalimat sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan utama penerapan metode Qiro'ati bukan hanya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah, tetapi juga agar mereka dapat membacanya dengan tepat sesuai kaidah tajwid yang benar (Anita & Himmawan, 2022). Karena itu, mahasiswa yang terlibat dalam pengajaran harus menginternalisasi ketiga prinsip *Tiwasgas* tersebut; semakin tinggi jilid yang dipegang, semakin tinggi pula kewaspadaan yang diperlukan.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab menumbuhkan semangat belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan respons belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan dorongan agar siswa tetap antusias, berprestasi, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa (Jainiyah *et al.*, 2023). Karena itu, guru dituntut kreatif dalam merancang strategi yang dapat membangkitkan minat belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan sejauh mana siswa memandang kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna, bernilai, bermanfaat, dan menarik untuk diikuti. Hal yang sama berlaku bagi mahasiswa calon guru—mereka perlu menguasai berbagai teknik dan metode pembelajaran agar transfer ilmu, khususnya ilmu agama, dapat berlangsung secara efektif. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa. Pendidik yang menerapkan pendekatan interaktif—seperti tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam—cenderung mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang diterapkan guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, sekaligus sebagai sarana untuk mewujudkan komunikasi edukatif yang efektif dan terarah. Adapun teknik mengajar merupakan langkah operasional yang digunakan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif dan menarik (Sherly *et al.*, 2026).

2. Metode

Perencanaan kegiatan ini bermula karena terdapat sekolah yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an sebelum jam sekolah formal dimulai, yaitu pukul 06.30 hingga 08.00 pagi, yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Di TPQ lain, pembelajaran Al-Qur'an umumnya dilakukan pada siang atau sore hari, akan tetapi MI Roudlotul Islamiyah menyediakan pembelajaran Al-Qur'an di jam sebelum sekolah formal dimulai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode pengabdian kepada masyarakat ini telah banyak diterapkan dan dinilai sebagai pendekatan yang efektif (Bukido & Mushlih, 2022). Metode ini menekankan pada pengoptimalan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Roudlotul Islamiyah agar menjadi lebih efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta dapat memahami siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini dipilih untuk sedikit mengubah cara pembelajaran menjadi lebih santai dan menarik guna meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, tanpa menghilangkan unsur-unsur pemahaman materi pada diri masing-masing siswa, baik melalui praktik langsung maupun evaluasi *game* tanya jawab.

Pendekatan ABCD merupakan panduan yang paling sesuai dalam kegiatan pengabdian dengan judul "Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pengajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiro'ati di TPQ MI Roudlotul Islamiyah Wonoayu, Sidoarjo." Pembelajaran di TPQ sebenarnya sudah berjalan secara terarah, hanya saja beberapa murid memerlukan teknik dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi tanpa mengubah sistem baku yang sudah menjadi aturan di TPQ tersebut. Kondisi ini dipicu oleh menurunnya semangat sebagian murid yang memilih mencari kesibukan sendiri di tengah pembelajaran, meskipun ada pula yang semangatnya masih tergolong stabil. Karena itu, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya berinisiatif mengadakan permainan tebak-tebakan materi maupun sekadar *ice breaking* untuk mengembalikan fokus murid yang berangsur menurun.

Inisiatif dan kesadaran mahasiswa tersebut mampu mendukung pengoptimalan proses pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi lebih hidup. Para murid dengan senang hati belajar dan memahami materi baru atau mengulang materi lama dengan serius karena adanya sistem belajar yang lebih seru dan menyenangkan bagi mereka. *Ice breaking* tidak hanya berfungsi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta menghindari kesan kaku, monoton, dan pasif. Melalui kegiatan tersebut, siswa terdorong untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga proses belajar tidak terasa membosankan maupun menjenuhkan (Amelia *et al.*, 2023).

Fungsi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif dengan sedikit penambahan kegiatan interaktif antara siswa dan guru, seperti kuis pertanyaan berhadiah, evaluasi tanya jawab, dan *ice breaking*, guna mengetahui pencapaian pemahaman setiap siswa pada materi yang telah disampaikan. Hal tersebut tidak berjalan sia-sia—sebagian besar murid dalam satu kelas mulai terlihat tumbuh rasa minat dan semangat dalam belajar. Meski begitu, terdapat efek negatif yang perlu diwaspadai dari teknik ini, yaitu munculnya kecenderungan murid yang mau belajar keras hanya jika ada imbalan hadiah. Jika sudah demikian, guru harus mampu meminimalkan frekuensi kegiatan dan teknik pembelajaran yang menggunakan imbalan hadiah agar tidak menjadi kebiasaan siswa dengan slogan "*mau belajar asal mendapat hadiah*", misalnya dengan cara mengulang materi sebelumnya pada waktu tersebut guna mencegah murid lupa terhadap materi yang telah dipelajari di kelas.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil observasi mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, yang bertempat di TPQ MI Roudlotul Islamiyah Wonoayu, Sidoarjo. Kegiatan ini berupa keikutsertaan mahasiswa dalam pengajaran Al-Qur'an, sekaligus didukung oleh beberapa kegiatan rutin para tenaga pendidik di TPQ tersebut, seperti majelis *mu'allimil Qur'an* yang biasa disebut MMQ, serta ziarah khusus para pengajar dan beberapa tenaga kebersihan dan keamanan lembaga. Ziarah tersebut sudah menjadi kebiasaan para guru sebagai sarana berdoa, memohon kelancaran seputar PPDB, dan mendoakan seluruh keluarga besar Lembaga Roudlotul Islamiyah. Keterlibatan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bersama para ustadz dan ustadzah di TPQ berlangsung dengan baik—pembelajaran berjalan efektif dan kondusif. Kreativitas mahasiswa dalam menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan berhasil meningkatkan tingkat pemahaman para murid, sehingga menimbulkan kepuasan dan kekaguman tersendiri dari kepala TPQ Roudlotul Islamiyah. Inovasi yang diterapkan mahasiswa dalam pembelajaran pun direncanakan akan dilanjutkan oleh para ustadz dan ustadzah di TPQ tersebut. Menurut Suhendar dan Yanto (2023), penerapan permainan dalam pembelajaran sekolah dasar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika proses belajar dikemas melalui aktivitas yang menarik, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Permainan juga berperan menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong keinginan siswa untuk lebih mendalami materi. Selain itu, penggunaan permainan turut meningkatkan partisipasi siswa—mereka menjadi lebih aktif, responsif, dan bersemangat. Kegiatan tersebut juga membuka ruang interaksi sosial antarsiswa, mendorong kerja sama dalam kelompok, serta memperlerat hubungan interpersonal di lingkungan kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini tidak semata-mata berfokus pada peningkatan kapasitas, penguatan asosiasi, maupun kelembagaan sosial tanpa mempertimbangkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD menempatkan seluruh sumber daya, keterampilan, serta pengalaman masyarakat sebagai landasan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di berbagai bidang. Metode ini berpegang pada prinsip bahwa pengakuan terhadap potensi, kekuatan, bakat individu, dan aset kolektif masyarakat mampu mendorong terwujudnya perubahan yang konstruktif dan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi (Haris *et al.*, 2022). Karena itu, mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan keterampilan mengajar sebaik-baiknya guna mencapai target pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa.

Hasil dari kegiatan pengabdian antara mahasiswa dan para ustadz serta ustadzah mulai terlihat nyata. Sedikit demi sedikit, para murid berubah menjadi lebih antusias dalam berusaha memahami materi, dan hal itu meninggalkan kesan tersendiri bagi para guru, terutama bagi mahasiswa yang merasakan keberhasilan dalam mengajar. Penambahan aktivitas seperti *game*, pertanyaan, kuis, maupun *ice breaking* terbukti tidak sia-sia. Di samping keberhasilan tersebut, orang tua dari setiap murid hendaknya senantiasa mengasah dan melatih ingatan anak dengan mengulang kembali materi yang disampaikan pada hari itu, karena peran orang tua memiliki andil besar dalam kesuksesan sang anak. Keberhasilan anak dalam belajar merupakan buah dari usaha bersama antara guru dan orang tua.

Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat satu, dua, atau beberapa anak yang tidak menunjukkan minat maupun semangat belajar—meskipun sudah ada permainan, tanya jawab, kuis, maupun *ice breaking*—maka peran guru menjadi lebih serius. Guru akan mengevaluasi tiap murid dengan memberi pertanyaan satu per satu. Jika anak tersebut mampu menjawab, berarti ia sebenarnya paham, hanya saja kurang memiliki antusias untuk merespons. Namun apabila anak itu tetap diam saat diberi pertanyaan, guru akan melemparkan pertanyaan yang sama kepada seluruh kelas. Setelah semua teman menjawab, anak yang masih diam tadi diminta untuk mengulang jawaban tersebut. Cara ini memberikan kesan tersendiri bagi sang anak agar lebih waspada dan cermat dalam menyimak pembelajaran. Permasalahan di kelas bukan hanya soal anak yang pendiam, tetapi juga anak yang hiperaktif. Agar perilaku hiperaktif tidak berdampak pada murid lain, anak yang tergolong hiperaktif akan diberi tugas tersendiri untuk meminimalkan kemungkinan mereka mengajak teman-temannya ikut bergerak aktif secara tidak terarah. Cara yang diterapkan yaitu dengan memberikan pekerjaan khusus yang berbeda dari teman-temannya, seperti merapikan kursi atau meja. Melalui pendekatan tersebut, kelas yang semula kurang kondusif dapat sedikit demi sedikit lebih tertib dan terkendali.

4. Pembahasan

Guru memiliki peran vital dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus adalah efektivitas seluruh rangkaian kegiatan belajar yang berlangsung di kelas. Penguasaan materi oleh guru mencakup materi inti maupun materi pendukung sebagaimana tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi inti merupakan bahan ajar utama yang sesuai dengan bidang studi dan disiplin ilmu yang menjadi tanggung jawab profesional guru. Adapun materi pendukung berfungsi memperluas wawasan guru sehingga mampu memperjelas dan memperkaya penyampaian materi inti. Penggunaan materi tersebut perlu disesuaikan dengan materi utama agar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain penguasaan materi, kemampuan pengelolaan kelas juga menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas mengajar. Pengelolaan yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, aman, dan nyaman sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih optimal. Kondisi tersebut pada akhirnya turut menentukan keberhasilan pembelajaran (Wulandari, 2022). Karena itu, penguasaan kelas dan penguasaan materi merupakan dua hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.



Gambar 1. Kegiatan Tadarus Para Guru Sebelum Pembelajaran Dimulai

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026

Gambar pertama menunjukkan kebiasaan para guru sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu program tadarus Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an memang seharusnya memiliki target tersendiri dalam membaca Al-Qur'an, baik di lembaga pendidikan maupun di rumah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam di dunia, diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam yang tidak hanya menjadi tuntunan dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai dasar pembentukan nilai, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini sangat diperlukan, karena masa kanak-kanak merupakan fase emas dalam pembentukan karakter. Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda melalui sabdanya, "*bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an*" (Efendi, 2025). Hal tersebut menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran yang sangat mendasar dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak luhur, dan berkepribadian kuat. Selain itu, kebiasaan tadarus bukan semata-mata untuk melancarkan bacaan sang guru, tetapi juga untuk mendalami dan melanggengkan pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti tajwid dan gharib, yang nantinya menjadi bekal guru dalam menyampaikan materi kepada para murid dengan pemahaman yang matang.



Gambar 2. Membariskan Para Murid Sebelum Memasuki Kelas Masing-Masing

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026

Gambar kedua menjelaskan kebiasaan sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu para murid berbaris sesuai kelas masing-masing untuk membaca doa sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Kegiatan ini sudah dilakukan secara terus-menerus dan telah menjadi kebiasaan di seluruh TPQ bermetode Qiro'ati. Hal ini tentunya membawa dampak positif bagi setiap murid, karena mereka sudah mampu menghafal setiap doa dan surat yang setiap harinya mereka lafalkan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam ranah pendidikan dasar, penguatan karakter religius menjadi salah satu sasaran yang perlu diwujudkan. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam. Salah satu pendekatan yang kerap digunakan adalah metode habituasi atau pembiasaan, seperti membiasakan siswa membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, menumbuhkan sikap disiplin, serta membantu meningkatkan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran (Dermawan & Sholihah, 2025). Karena itu, kegiatan ini terus dilakukan setiap hari dengan bacaan doa dan surat yang sama agar anak dapat menghafal doa sehari-hari dan surat pendek untuk kemudian dipraktikkan secara nyata dalam kehidupannya.



Gambar 3. Proses Perkenalan Materi dengan Media Peraga

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026

Gambar ketiga menjelaskan bahwa dalam suatu pembelajaran hendaknya terdapat media atau alat yang membantu pemahaman. Menurut Bu Nyai Aisyah selaku koordinator cabang Sidoarjo dalam metodologi Qiro'ati, *"peraga merupakan salah satu media penting untuk memahamkan anak-anak."* Peraga sendiri merupakan sebuah media yang berisi beberapa halaman berisi pelajaran yang disesuaikan dengan jenjang tiap kelas. Pada era modern saat ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik sebagai sarana pendukung agar kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan media bertujuan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi sehingga informasi dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik (Fadilah *et al.*, 2023). Karena itu, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya telah memahami cara pengaplikasian media pembelajaran dalam TPQ Qiro'ati. Cara pembelajaran menggunakan peraga juga memiliki beberapa rumus ucapan yang perlu disampaikan oleh guru, yaitu: pertama, *"Perhatikan"*—diucapkan dengan suara lantang agar pandangan dan fokus para murid terpusat pada peraga. Setelah fokus murid terarah, guru mencontohkan bacaan dengan jelas dan dapat diulang jika masih ada yang belum paham. Pada tahap ini, murid hanya memperhatikan tanpa perlu menirukan. Kedua, *"Baca"*—guru menyuruh murid membaca seperti yang telah dicontohkan, dibaca serentak, kemudian dilanjutkan evaluasi satu per satu. Ketiga, *"Bersama"*—murid diminta membaca bersama setelah evaluasi individual. Jika dirasa semua sudah paham, guru akan menambah materi baru dengan urutan ucapan yang sama.



Gambar 4. Proses Evaluasi Tanya Jawab

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026.

Evaluasi tanya jawab diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dituntut mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif, dan kreatif. Pembelajaran yang dirancang secara menarik akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga materi yang diberikan tidak sekadar dihafal, tetapi juga dipahami dengan baik. Metode tanya jawab memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Dengan penerapan metode tersebut, suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif. Peserta didik tidak lagi hanya sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang turut membangun proses pembelajaran. Interaksi dua arah yang tercipta juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide atau gagasan (Arliatianti *et al.*, 2025). Karena itu, evaluasi tanya jawab bukan hanya membuat suasana kelas lebih hidup, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih kuat pada masing-masing murid.



Gambar 5. Maju Individual Sesuai Halaman Pencapaian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026.

Gambar kelima menjelaskan bahwa maju secara individual merupakan salah satu cara bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing anak. Dari sini, guru dapat lebih memusatkan perhatian dan pembenaran materi, baik melalui contoh maupun pengulangan. Dalam mempelajari suatu bidang pengetahuan, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Penguasaan konsep menjadi aspek yang sangat mendasar karena setiap konsep saling

berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Kemampuan memahami suatu konsep juga merupakan syarat awal untuk mempelajari konsep berikutnya secara lebih mendalam (Murtiyasa & Sari, 2022). Karena itu, pemahaman satu materi dengan materi selanjutnya saling berkaitan, sehingga pematangan pemahaman perlu dipertegas agar anak lebih siap menerima materi berikutnya.



Gambar 6. Para Murid Bersalaman Sebelum Pulang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026.

Gambar keenam menjelaskan bahwa pembelajaran yang telah berlangsung selama satu setengah jam menandakan waktu belajar sudah habis, dan para murid serta guru bersiap untuk pulang. Menjelang jam pulang, beberapa guru mengondisikan kelas dengan memberikan pertanyaan kepada muridnya—siapa yang mampu menjawab dengan tepat dan benar diperbolehkan pulang lebih dahulu. Cara ini memicu semangat para murid untuk lebih memperhatikan dan menghafalkan materi seperti doa dan surat pendek. Selain sebagai evaluasi individual, inovasi ini juga memberi sinyal kepada guru tentang siapa yang sudah paham dan siapa yang masih perlu perhatian lebih. Kegiatan penutup pembelajaran sejatinya menjadi momen refleksi yang sangat berarti dalam membangun pemahaman siswa. Tahap ini tidak sekadar berfungsi merangkum materi yang telah dipelajari, tetapi juga untuk meneguhkan hubungan antara konsep yang diperoleh dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan penutup dapat diwujudkan melalui refleksi bersama, evaluasi singkat, diskusi, maupun pemberian tindak lanjut. Seluruh rangkaian tersebut diarahkan untuk memperkuat kompetensi yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung (Ridho & Salito, 2025). Karena itu, kegiatan penutup hendaknya tidak dijadikan sekadar formalitas, melainkan diakhiri dengan kegiatan yang benar-benar bermanfaat bagi murid.



Gambar 7. Acara MMQ Khusus Para Guru Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 14 Februari 2026

Gambar ketujuh merupakan agenda rutin para guru yang bernama MMQ atau *Majelis Mu'allimil Qur'an*, yang berarti wadah pembinaan berkelanjutan sekaligus komunitas para pengajar Al-Qur'an. MMQ adalah forum berkumpulnya para guru Qiro'ati untuk menjaga kemampuan mereka agar tetap terjaga dan tidak karatan. Berpijak pada pesan pendiri Qiro'ati, KH. Dahlan Salim Zarkasyi, bahwa "*guru ngaji harus tadarus Al-Qur'an*", Qiro'ati terus mendorong dan mengajak para guru untuk selalu membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun bersama. Dalam MMQ terdapat banyak ilmu, informasi, dan manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya:

- 1) Standarisasi Ulang — secara rutin, para guru kembali diuji dengan membaca dan menyimak bacaan satu sama lain.
- 2) Update Manajerial — mengingat Qiro'ati adalah sistem yang dinamis, MMQ menjadi tempat koordinasi teknis dan administratif.
- 3) Menjaga Sanad — melalui MMQ, semangat menjaga ilmu dari KH. Dahlan Salim Zarkasyi selaku pendiri terus dijaga agar ilmu tetap hidup dan tidak melenceng.

Dalam penerapan metode Qiro'ati, peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui wadah organisasi profesi yang menghimpun para pengajar dalam satu forum bersama. Organisasi tersebut dikenal sebagai *Majelis Mu'allimil Qur'an* (MMQ), yaitu perkumpulan guru Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati sebagai sarana pengembangan kualitas dan profesionalisme mereka (Kaliwining & Rambipuji, 2020). Kegiatan MMQ selain berupa tadarus Al-Qur'an juga berisi praktik mengajar sesuai pedoman yang dilakukan di kelas berdasarkan buku pegangan guru. Melalui proses ini, guru dapat mengevaluasi diri terhadap kekurangan yang dimiliki sehingga mengetahui aspek yang perlu diperbaiki (Latifah & Amirudin, 2024). Karena itu, meskipun sudah menjadi guru Al-Qur'an, evaluasi tetap diperlukan, baik dari segi materi maupun bacaan.



Gambar 8. Para Guru Berziarah ke Wali 5 Setiap Tahun dalam Rangka Berdoa Bersama

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 3 Januari 2026

Gambar terakhir merupakan agenda para tenaga pengajar di Lembaga Roudlotul Islamiyah, baik MI, RA, TPQ, MADIN, maupun Tahfidz. Kegiatan ini senantiasa menjadi agenda rutin tahunan, tepatnya sebelum tahun ajaran baru, yang dimanfaatkan para guru untuk mendoakan seluruh keluarga besar lembaga, terutama seluruh peserta didik. Selain itu, para guru juga berdoa agar di tahun ajaran tersebut banyak calon peserta didik yang mendaftar di Lembaga Roudlotul Islamiyah, serta memohon agar lembaga terus diberi perkembangan dan kemajuan dalam segala hal. Ziarah ke makam Walisongo dipandang sebagai wujud pengamalan akhlak *al-karimah*, dengan mengharap karomah dan keberkahan dari para wali Allah yang dikenal sebagai sosok alim dan saleh (Syahbillah, 2025). Karena itu, ziarah membawa dampak positif dan manfaat bagi pelakunya, yaitu sebagai bentuk *ngalap barokah* dari sang Wali Allah, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, bertempat di TPQ MI Roudlotul Islamiyah Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini merupakan wujud kontribusi nyata mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiro'ati, sekaligus sebagai implementasi pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang memanfaatkan potensi dan keterampilan mahasiswa secara optimal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro'ati yang dipadukan dengan berbagai teknik pembelajaran inovatif, seperti evaluasi tanya jawab, kuis berhadiah, dan *ice breaking*, terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, serta pemahaman para murid secara signifikan. Inovasi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga mendorong para ustadz dan ustadzah untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kolaborasi antara mahasiswa dan tenaga pendidik di TPQ MI Roudlotul Islamiyah terbukti memberikan kontribusi yang berarti dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Ke depannya, diharapkan seluruh murid TPQ MI Roudlotul Islamiyah dapat semakin berkembang dalam memahami dan menguasai materi Al-Qur'an, serta tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak luhur, dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak TPQ MI Roudlotul Islamiyah serta para guru yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan ini. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Amelia, S., Sitanggang, G., Della, Siregar, M. R., Ginting, S. S. B., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan penggunaan *ice breaking* terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 30–37.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Jurnal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Arliantanti, Serpendi, & Fauzi, M. (2025). Implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4076–4084. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.564>
- Aswandi, & Alwizar. (2024). Belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 54–65. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i1.153>
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat miskin di Desa Gangga II dengan menggunakan metode ABCD. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56.

- Dermawan, Y., & Sholihah, A. M. (2025). Peningkatan nilai-nilai spiritualitas melalui pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran di SDN 4 Wagir Lor. *Journal Social Science Academic*, 2025, 61–72.
- Efendi, Z. (2025). Manfaat literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter murid-murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 200–207. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.244>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01–17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan budaya literasi dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) terhadap santri kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Hasanah, N., & Alwizar. (2024). Belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 873–890. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.410>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353–364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kaliwining, D., & Rambipuji, K. (2020). *Kompetensi pedagogik guru Qiro'ati dan upaya peningkatannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Muhtadi'in Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember].
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2024). Implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2956>
- Maghribi, A. M., Anisa, Marsela, A., Syamila, & Sari, L. K. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2059–2070.
- Ridho, M., & Salito. (2025). Makna kegiatan akhir pembelajaran bagi guru dan siswa: Sebuah pendekatan kualitatif. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 206–218.
- Sherly, Karanina, O., Sofiana, F., Saribu, T., Sijabat, R. A., & Ritonga, R. (2026). Analisis metode dan teknik mengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 10881–10890.
- Suhendar, A. W., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran matematika menyenangkan di SD melalui permainan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- Syahbillah, N. A. (2025). *Ziarah Wali Songo dan pendidikan spiritual santri Bustanul Ulum Lampung Tengah* [Skripsi, UIN Jurai Siwo Lampung].

- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam praktik pengalaman lapangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 831–848. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Wulandari, S. (2022). Optimalisasi penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru pendidikan agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.134>